

Peningkatan Pengetahuan Tentang Penyakit Endokrin, Pencernaan, Perkemihan dan Imunologi Pada Masyarakat di Desa Manyang Cut

Hilman Syarif¹, Jumadil Akhir², Nova Fajri³, Dewiyuliana⁴, Novi Afrianti⁵, Nurul Hadi⁶, Jufrizal⁷, Rosa Galica Gita Gressia⁸, Zulkarnaini⁹

^{1,3,4,5,6,7,8,9} *Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala, Indonesia*

² *Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Indonesia*

Received : 25 Februari 2026, Revised : 2 Maret 2026, Published : 7 Maret 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewiyuliana

E-mail: dewiyuliana@usk.ac.id

Abstrak

Penyakit Diabetes mellitus, gastritis, gangguan infeksi saluran kencing dan Gout Arthritis merupakan penyakit yang paling banyak ditemukan pada masyarakat. Hal ini disebabkan oleh hal yang dapat dikontrol serta yang tidak dapat di kontrol seperti pola hidup yang tidak sehat serta pengetahuan yang rendah tentang penyakit tersebut. Dampak yang dimunculkan dari penyakit ini dapat mengganggu aktivitas sehari-hari serta dapat mempengaruhi pola kualitas hidup penderita. Pentingnya edukasi tentang pemahaman penyakit sangat diperlukan sebagai upaya dalam pencegahan kekambuhan yang berulang pada masyarakat serta mencegah komplikasi lanjutan yang mungkin ditimbulkan. Pemberian edukasi dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan mahasiswa Berdampak yang dilaksanakan di Desa Manyang Cut. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan pembukaan, pemeriksaan kesehatan, edukasi dan evaluasi. Peserta kegiatan ini dibagi sesuai dengan penyakit yang dialami masyarakat yang berjumlah antara dengan 20 – 25 peserta. Diharapkan kegiatan edukasi ini dapat memotivasi keluarga dan masyarakat Tuntut menerapkan prinsip hidup yang sehat dalam mencegah komplikasi lanjutan.

Kata kunci - diabetes mellitus, pencernaan, perkemihan, imunologi

Abstract

Diabetes mellitus, gastritis, urinary tract infections, and gout arthritis are the most common diseases found in the community. This is caused by both controllable and uncontrollable factors, such as unhealthy lifestyles and low knowledge about the disease. The impacts of these diseases can disrupt daily activities and affect the sufferer's quality of life. Education about understanding the disease is crucial to prevent recurrence in the community and prevent further complications that may arise. Education was provided through community service activities through the Impact Student program held in Manyang Cut Village. This outreach activity began with an opening, health checkup, education, and evaluation. Participants in this activity were divided according to the community's illness, totaling between 20 and 25 participants. It is hoped that this educational activity will motivate families and the community to implement healthy living principles to prevent further complications.

Keywords – Diabetes Mellitus, digestion, urination, immunology

How To Cite : Syarif, H., Akhir, J., Fajri, N., Dewiyuliana, D., Afrianti, N., Hadi, N., ... Zulkarnaini, Z. (2026). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit endokrin, pencernaan, perkemihan dan imunologi pada masyarakat di Desa Manyang Cut . Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari, 2(9), 429–434. <https://doi.org/10.59837/jpmm.v2i9.266>

Copyright ©2026 Hilman Syarif, Jumadil Akhir, Nova Fajri, Dewiyuliana, Novi Afrianti, Nurul Hadi, Jufrizal, Rosa Galica Gita Gressia, Zulkarnaini Zulkarnaini

PENDAHULUAN

Penyakit endokrin seperti penyakit diabetes mellitus, pencernaan (Gastritis), perkemihan (Infeksi Saluran Kencing) dan Imunologi (Ghout Artitis) kasusnya semakin meningkat setiap tahun hampir disemua daerah yang ada di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah penderita diabetes mellitus di Indonesia usia dewasa antara 20-79 tahun berjumlah 19,5 juta di tahun 2021 dan kasus penyakit ini diperkirakan akan meningkat menjadi 28,6 juta kasus di tahun 2045 (PERKENI, 2021), tingginya kasus penyakit DM disebabkan oleh faktor yang dapat di kontrol serta yang tidak dapat di kontrol seperti gaya hidup, olahraga yang kurang, stress, keturunan dan usia. Jumlah kasus gastritis di Indonesia mencapai 274,396 kasus dari 238,452,952 Jiwa hal ini disebabkan akibat perubahan gaya hidup yang tidak sehat (sari et al., 2024), kasus infeksi saluran kencing dan juga ghout artitis semakin meningkat setiap tahunnya. penyakit tersebut jika tidak diatasi dapat menimbulkan komplikasi serta dapat mempengaruhi pola aktivitas dan kualitas hidup penderita (Kemenkes RI, 2020).

Kompliasi yang mungkin muncul pada penderita diabetes mellitus dapat berupa mikrovaskuler dan makrovaskuler berupa neuropati, gangguan pada organ jantung, otak dan pembuluh darah meliputi gangguan pada pembuluh darah (Indriati & Riau, 2023). Penyakit gastritis pada tahap awal hanya memunculkan gangguan gejala yang ringan Ketika tidak ditangani dengan benar dapat memunculkan ulkus lambung serta dapat menyebabkan terjadinya kanker lambung (Maidartati et al., 2021). Gout Arthritis menyebabkan peradangan pada sendi yang ditandai dengan pembengkakan, panas, dan kekakuan pada sendi serta dapat menyebabkan gangguan pada metabolisme yang muncul secara tiba-tiba (Nirwana et al., 2025).

Pengetahuan yang rendah tentang cara penanganan dan pengobatan semakin memperparah komplikasi yang mungkin muncul sehingga di perlukannya metode yang tepat serta menarik dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Peningkatan pengetahuan dapat ditingkatkan dengan penggunaan media yang menarik, interaktif serta melalui penggunaan aplikasi yang dapat di akses oleh masyarakat (Dewiyuliana & Syah, 2022). selain itu peningkatan pengetahuan dipengaruhi keterlibatan Masyarakat, dan lingkungan sekitar dalam membantu pelaksanaan kegiatan edukasi Kesehatan (Dewiyuliana, Juliana, et al., 2024), Penderita penyakit dan keluarga memiliki peranan yang berperan dalam penyembuhan dan pencegahan dari penyakit. dengan pengetahuan yang baik serta benar mampu meningkatkan derajat Kesehatan penderita penyakit. serta adanya dukungan dari tenaga Kesehatan sangat berperan dalam pemeliharaan Kesehatan bagi Masyarakat (Hastuti et al., 2020)(Dewiyuliana, Afrianti, et al., 2024).

Edukasi dan penyuluhan Kesehatan tentang bahaya penyakit diabetes mellitus, gastritis, infeksi saluran kencing dan ghout arthritis sangat penting dengan tujuan untuk memberikan informasi gunakan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap faktor resiko, penyebab, faktor yang memperburuk keadaan, upaya pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan oleh penderita dan juga Masyarakat. Penyuluhan ini diharapkan dapat meminimalkan angka kejadian penyakit serta dapat meningkatkan kualitas hidup penderita. Berdasarkan data yang didapatkan dari poswindu yang ada di desa Manyang cut, penyakit DM, gastritis, infeksi saluran kencing dan ghout arthritis dan penyakit lainnya merupakan penyakit yang sering di jumpai di Masyarakat tersebut

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim pengabdian melaksanakan pemberian edukasi Kesehatan secara mendarik dengan menggunakan media sehingga dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang penyakit tersebut.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap yang dilakukan melalui tanggal 2 sampai dengan 22 Februari Tahun 2026. Proses pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan, registrasi peserta, pemeriksaan Kesehatan tekanan darah, nadi, pernafasan dan pemeriksaan glukosa, asam urat serta koleterol. selanjutnya dilakukannya penyuluhan dalam bentuk diskusi dan tanya

jawab. di akhir kegiatan dilaksanakan evaluasi, didapatkan Masyarakat merasa sedang dengan kegiatan penyuluhan ini serta pengetahuannya tentang penyakit juga semakin bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada kegiatan Penyuluhan penyakit Endokrin, Pencernaan, Perkemihan Dan Imunologi pada masyarakat di Desa Mayang Cut Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam Program PkM Mahasiswa Berdampak yang berlangsung selama 20 hari. Kegiatan diawali dengan skrining penyakit, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan edukasi. Edukasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penyakit endokrin, Perkemihan, imunologi dan pencernaan, sekaligus mendorong penerapan pola hidup sehat melalui pengaturan menu makanan yang tepat bagi pengidap penyakit tersebut.

Edukasi diikuti oleh Masyarakat yang terdiri dari ibu-ibu kader dan Masyarakat lansia sebagai sasaran utama kegiatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang penyakit diabetes mellitus (Endokrin), Gastritis (pencernaan), Gout Arthritis/Asam urat (Imunologi) dan Infeksi Saluran Kemih (Perkemihan). Pemaparan materi dilakukann secara interaktif dan komunikatif sehingga peserta dapat mengikuti penjelasan dengan baik serta merangsang peserta terlibat aktif dalam diskusi dengan mengajukan pertanyaan terkait kondisi kesehatan yang dialami sehari-hari.



Gambar 1.
Edukasi Masyarakat

Diskusi dalam kegiatan pengabdian membahas tentang cara mengenali dan penanganan sederhana penyakit diabetes, gastritis, asam urat, dan ISK secara diri. Tanda awal penyakit diabetes mellitus (DM) dapat dikenali dari tanda dan gejala berupa sering buang air kecil terutama malam hari

(poliuria), sering merasa haus berlebihan (polidipsia), dan sering lapar meskipun sudah makan (polifagia). Selain itu, penderita dapat mengalami penurunan berat badan tanpa sebab yang jelas, tubuh terasa lemas atau cepat lelah, pandangan kabur, serta luka yang sulit sembuh terutama di area kaki. Beberapa pasien juga mengeluhkan kesemutan atau baal pada tangan dan kaki. Pada tahap awal, gejala bisa ringan atau tidak disadari, sehingga penting untuk menganjurkan pemeriksaan gula darah rutin terutama pada individu dengan faktor risiko seperti obesitas, riwayat keluarga DM, kurang aktivitas fisik, atau usia di atas 40 tahun agar komplikasi dapat dicegah sejak dini (CDC, 2024b). Penanganan sederhana yang dapat dilakukan di rumah adalah dengan CERDIK yaitu cek Kesehatan secara berkala, enyak asap rokok, rajin aktifitas fisik, Diet seimbang, istirahat yang cukup dan Kelola stress (Dewiyuliana & Syah, 2022) melakukan akupresur (Afrianti & Dewiyuliana, 2021) terapi jalan cepat (Afrianti et al., 2025), terapi reiki (Afrianti et al., 2024), senam kaki (Afrianti, 2022), serta perlunya keterlibatan tenaga kesehatan dan lainnya (Dewiyuliana et al., 2025).

Edukasi penyakit gastritis disampaikan tentang pengertian penyakit yaitu peradangan, iritasi, atau pengikisan pada lapisan pelindung dinding lambung (mukosa). Gastritis bisa bersifat akut (mendadak) atau kronis (berlangsung lama), dan terkadang tidak menimbulkan gejala sama sekali pada tahap awal, gastritis dapat dikenali dengan gejala nyeri atau perih di ulu hati, mual muntah, perut terasa kembung, sering sendawa, dan jika lebih parah akan dapat menyebabkan BAB hitam serta muntah darah (Arsa et al., 2023)

Penyakit asam urat atau Gout yang disampaikan pada kegiatan ini terdiri dari pengertian yaitu suatu bentuk artritis inflamasi akibat penumpukan kristal monosodium urat pada sendi yang disebabkan oleh hiperurisemia. Serangan gout sering muncul secara tiba-tiba, terutama pada malam hari, dengan gejala nyeri hebat, kemerahan, dan pembengkakan pada sendi, terutama sendi metatarsofalangeal pertama. Dalam situasi pascabencana, pola konsumsi makanan tinggi purin seperti makanan instan, lauk hewani tertentu, serta kurangnya asupan cairan dapat meningkatkan kadar asam urat dalam darah. Edukasi yang diberikan menekankan pentingnya pengaturan pola makan, peningkatan konsumsi air putih, serta kepatuhan pengobatan untuk mencegah kekambuhan dan komplikasi (Fitzgerald et al., 2020).

Sementara itu, infeksi saluran kemih (ISK) merupakan infeksi yang terjadi pada saluran kemih, baik bagian bawah (uretra dan kandung kemih) maupun bagian atas (ureter dan ginjal). ISK lebih sering terjadi pada perempuan karena faktor anatomi uretra yang lebih pendek. Pada kondisi bencana, keterbatasan air bersih, sanitasi yang tidak layak, serta kebiasaan menahan buang air kecil dapat meningkatkan risiko terjadinya ISK. Edukasi yang diberikan mencakup pentingnya menjaga kebersihan genital, tidak menahan buang air kecil, meningkatkan konsumsi cairan, serta mengenali tanda-tanda awal ISK seperti nyeri saat berkemih, anyang-anyangan, dan urine keruh atau berbau tajam (CDC, 2024a).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya belum memahami benar gejala dini penyakit DM dan gastritis, perbedaan gejala antara nyeri sendi akibat kelelahan dan serangan gout, serta belum mengetahui bahwa kebersihan diri dan hidrasi yang cukup berperan penting dalam pencegahan ISK. Setelah dilakukan penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman peserta yang ditunjukkan melalui sesi tanya jawab dan evaluasi sederhana. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi karena materi yang diberikan sesuai dengan keluhan kesehatan yang sering mereka alami di lokasi pengungsian.

Secara umum, kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat korban bencana mengenai pencegahan dan deteksi dini penyakit diabetes mellitus, gastritis, asam urat dan ISK. Intervensi promotif dan preventif seperti ini sangat penting dilakukan secara berkelanjutan, terutama pada kelompok rentan di situasi darurat, guna mencegah komplikasi lebih lanjut serta menurunkan beban pelayanan kesehatan. Diperlukan pula kolaborasi lintas sektor untuk memastikan ketersediaan air bersih, sanitasi yang memadai, serta akses layanan kesehatan yang berkelanjutan bagi masyarakat terdampak bencana.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai diabetes mellitus, gastritis, asam urat (gout), dan infeksi saluran kemih (ISK) sangat penting diberikan kepada masyarakat korban bencana yang berada dalam kondisi rentan. Materi yang disampaikan membantu peserta mengenali tanda dan gejala awal masing-masing penyakit, memahami faktor risiko, serta mengetahui langkah penanganan sederhana yang dapat dilakukan secara mandiri di rumah. Pendekatan promotif dan preventif seperti penerapan perilaku CERDIK, pengaturan pola makan, peningkatan aktivitas fisik, menjaga kebersihan diri, serta kecukupan hidrasi terbukti relevan dengan kebutuhan peserta di lapangan.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat setelah dilakukan penyuluhan, ditandai dengan kemampuan peserta menjelaskan kembali gejala dini dan cara pencegahan penyakit. Antusiasme peserta juga mencerminkan bahwa edukasi yang diberikan sesuai dengan permasalahan kesehatan yang sering mereka alami selama masa pengungsian. Hal ini menegaskan bahwa intervensi edukatif berbasis kebutuhan lokal efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat terdampak bencana.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam upaya pencegahan komplikasi penyakit kronis maupun infeksi melalui deteksi dini dan perubahan perilaku sehat. Keberlanjutan program edukasi, dukungan lintas sektor, serta penyediaan fasilitas dasar seperti air bersih, sanitasi, dan akses layanan kesehatan sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat korban bencana.

Untuk tim pengabdian berikutnya dapat melakukan evaluasi serta menerapkan dan mendemonstrasikan kegiatan senam sehat dalam mengontrol kadar glukosa dalam darah pada Masyarakat yang menderita DM, serta pengobatan non farmakologi dalam mengatasi nyeri pada masyarakat dengan gout arthritis dan gastritis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, serta Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas bantuan dana yang diberikan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N. (2022). Penerapan Senam Kaki Dalam Menurunkan Kadar Gula Darah Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Gawat Darurat*, 4(1), 27–34.
- Afrianti, N., & Dewiyuliana. (2021). The application of acupressure therapy in diabetes mellitus. *Jurnal Ilmiah Permas*, 11, 579–586.
- Afrianti, N., Dewiyuliana, D., & Kamal, A. (2025). The Effect Of The Brisk Walking Activity Therapy Method On Blood Pressure Reduction In Hypertensive Patients. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 11(2), 184–191. <https://doi.org/10.33490/jkm.v11i2.1679>
- Afrianti, N., Dewiyuliana, & Pertiwi, E. R. (2024). Analisis Penerapan Terapi Reiki Dalam Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Dm Tipe 2. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(3), 75–82.
- Arsa, P. S. A., Afrianti, N., Dewiyuliana, Kamaryati, N. P., Suryani, L., Nurjanah, U., Nurjanah, U., Jufriзал, Suantika, P. I. R., Widyanata, K. A. J., & Pendet, N. M. D. P. (2023). Asuhan Keperawatan Medikal Bedah (Sistem Pencernaan & Endokrin). In *sonpedia* (Vol. 2). Sonpedia.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023*. 7.
- CDC. (2024a). *Urinary tract Infection Basics*.
- CDC. (2024b). *Vision Loss and Diabetic*. Chronic Disease Center.
- Dewiyuliana, Afrianti, N., & Juwita, R. (2024). Cerdik Dalam Menurunkan Tekanan Darah Pada

- Penderita Hipertensi. *E-Jurnal Medika Udayana*, 13(3), 20. <https://doi.org/10.24843/mu.2024.v13.i03.p04>
- Dewiyuliana, D., Ahyana, A., & Afrianti, N. (2025). Peningkatan Pengetahuan Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Metode Lima Langkah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 480–487. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2239>
- Dewiyuliana, D., & Syah, A. Y. (2022). “CERDIK” Healthy Lifestyle for Reducing Complications of Diabetes Mellitus. *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 117–125. <https://doi.org/10.37341/interest.v0i0.487>
- Dewiyuliana, Juliana, yunizar, & Cut, R. (2024). Efektifitas precede-proceed model dalam meningkatkan kualitas hidup pasien penyakit kronis. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(10), 959–967.
- Fitzgerald, J. D., Dalbeth, N., Mikuls, T., Brignardello-petersen, R., Guyatt, G., Gelber, A. C., Harrold, L. R., Khanna, D., King, C., Levy, G., Libbey, C., Mount, D., Pillinger, M. H., Rosenthal, A., Singh, J. A., Sims, J. E., Smith, B. J., Wenger, N. S., Bae, S. S., ... Sehra, S. T. (2020). 2020 American College of Rheumatology Guideline for the Management of Gout. 72(6), 744–760. <https://doi.org/10.1002/acr.24180>
- Hastuti, P., S, N. A., Aisah, N. N., Antika, L., & D, O. S. (2020). *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*. 3(1), 91–99.
- Indriati, G., & Riau, U. (2023). *Gambaran Komplikasi Diabetes Melitus Pada*. 11.
- Kemkes RI. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran tata laksana Diabetes Mellitus Tipe 2 Dewasa*. 1–183.
- Maidartati, Ningrum, T., & Fauzia, P. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja Di Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 3(1).
- Nirwana, P. S., Haiga, Y., & Baiturrahmah, U. (2025). Intensitas nyeri pada Arthritis: Tinjauan Sistemik Literatur. *Nusantara Hasana Journal*, 5(3), 189–200.
- PERKENI. (2021). Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia Tahun 2021. *Pb Perkeni*.
- Sari, Ida Diana, Fitri, Safitri, Rahmad, Widiyanto, & Putri, Yuanto Agnes. (2024). Pengetahuan masyarakat tentang penyakit gastritis di wilayah kelurahan gedong jakarta Timur. *Jurnal Farmasi IKIFA*, 3(1), 137–143.